

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN *SHORT MOVIE* IMPIAN

Wa Ode Husniah^{1*}, Ria Safaria¹, Maria Ulfa¹, Sri Rahmah¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Buton

*e-mail: odehusniah@gmail.com

Abstrak

Desa Koholimombono merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Para remaja yang ada di Desa Koholimombono hampir 80% tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi setelah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga tidak memiliki pekerjaan tetap (menganggur) serta tidak memiliki perencanaan karir di masa depan. Perencanaan karir yang baik membawa sikap positif dan optimis, ditunjukkan dengan persiapan perencanaan yang matang. Media film pendek dengan judul impian dapat membantu remaja SMA dalam memahami materi yang disampaikan sehingga remaja memiliki pemikiran kritis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan film pendek ini juga membuat remaja mendapatkan informasi dari pengalaman performansi, vikarius, persuasi verbal maupun emosional yang akan membentuk suatu pemahaman baru pada diri remaja yang berhubungan dengan karir masa depannya.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Mengembangkan Kemampuan; Perencanaan Karir;
Short Movie

Abstract

Koholimombono Village is one of the villages in Buton Regency, Southeast Sulawesi. Almost 80% of the youth in Koholimombono Village do not continue on to higher education after graduating from high school and also do not have a permanent job (unemployed) and do not have a career plan in the future. Good career planning brings a positive and optimistic attitude, indicated by careful planning preparation. Short film media with the title "Dream" can help high school teenagers in understanding the material presented so that teenagers have critical thinking and apply it in everyday life. With the use of this short film, teenagers also get information from the experience of performance, vicarious, verbal and emotional persuasion which will form a new understanding of adolescents related to their future careers.

Keywords: *Group Guidance; Developing Capabilities; Career Planning; Short Movie*

A. Pendahuluan

Remaja sekolah menengah atas (SMA) merupakan individu yang sudah dianggap dewasa dan bisa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Berdasarkan tahap perkembangan karier remaja yang berada direntang usia 16-22 tahun ini merupakan tahap mengeksplor yang berawal sejak individu mempunyai kesadaran bahwa pekerjaan merupakan bagian integral dari kehidupannya. Setiap orang harus bekerja dan untuk bekerja harus mempersiapkan diri dengan sebaik dan sedini mungkin (Duntari, 2018).

Setiap individu mengharapkan dalam menempuh karir bisa berjalan dengan lancar dan sukses. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang memiliki, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat (Atmaja, 2014).

Desa koholimombono merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Para remaja yang ada di desa koholimombono hampir 80% tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi setelah tamat SMA dan juga tidak memiliki pekerjaan tetap (menganggur) serta tidak memiliki perencanaan karir di masa depan. Untuk itu perlu adanya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media audi visual sebagai bentuk langkah awal dalam memberikan motivasi kepada remaja putus sekolah ataupun yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMA/SMK tentang merencanakan karir masa depan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya

Fenomena saat ini banyak para remaja SMA tidak memiliki gambaran tentang karir masa depan, kebanyakan remaja tersebut setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih belum memiliki gambaran yang jelas tentang karir masa depannya. Banyak dijumpai di lapangan remaja SMA yang telah lulus SMA/SMK memilih sekolah lanjutan mengikuti keinginan orang tua mereka ataupun mengikuti teman sebayanya. Sedangkan mereka sendiri belum mengenali bakat, minat ataupun keinginan sendiri dalam memilih karir masa depan (Ghassani et al., 2020).

Kondisi tersebut berdampak pada maraknya siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan di tingkat SMA/SMK tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan selanjutnya. Sehingga terjadi peningkatan pengangguran di masa produktif. Salah satu tugas perkembangan remaja SMA/SMK adalah memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja

ataupun karir, terlebih lagi pengangguran merupakan permasalahan yang ada di Indonesia. Pengangguran yang begitu tinggi bisa membawa dampak negatif dan permasalahan kemiskinan. Kemiskinan sering menjadi penyebab seseorang melakukan 3 tindakan kriminal, seperti mencuri ataupun penipuan. Dampak lain dari pengangguran secara psikologis adalah memicu bunuh diri karena tidak siap dengan keadaan yang dihadapi.

Karir merupakan bagian dari kehidupan setiap orang bahkan karir dianggap sebagai status yang dapat menghidupkan dan menghancurkan seseorang. Karir remaja SMA dimasa depan seharusnya ditentukan dari jenjang pendidikan sedini mungkin, berhasil atau tidaknya kehidupan karirnya nanti ditentukan oleh perencanaan saat dia masih berada dibangku sekolah ataupun jauh sebelum itu (mirawati, 2018).

Perencanaan karir yang baik membawa sikap positif dan optimis, ditunjukkan dengan persiapan perencanaan yang matang. Winkel mengatakan perencanaan karir yang baik dan matang menuntut pemikiran tentang semua tujuan yang akan dicapai dalam periode waktu panjang dan dalam periode waktu pendek (Ria Kumara & Lutfiyani, 2019).

Abidin, Tita, dan Hana (2015) menjelaskan bahwa media pada umumnya merupakan alat yang biasanya digunakan dalam proses pemberian layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau diperoleh dari informasi yang diberikan (Santi Nur Puspita, 2019).

Film merupakan salah satu media yang paling populer dan digemari karena sifat hiburanannya serta memiliki kekuatan pada ceritanya, semakin baik ceritanya, semakin baik pula dalam menyampaikan pesan, sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan. Dengan menggunakan media film pendek diharapkan siswa dapat lebih mudah mengerti materi dan dapat menerima secara positif (Sukiman, 2012).

Media film pendek ini dapat membantu remaja SMA dalam memahami materi yang disampaikan sehingga individu/siswa memiliki pemikiran kritis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Santi Nur Puspita, 2019). Inilah yang diharapkan setelah para remaja menonton film pendek yang diberikan.

Pentingnya pengembangan kemampuan perencanaan karir pada para remaja perlu disikapi lebih dini agar menekan peningkatan pengangguran di masyarakat. Juga diharapkan para remaja dapat membuka peluang usaha sesuai dengan bakat dan minatnya.

B. Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang dihadapi remaja SMA di Desa Koholombono ini kurangnya pemahaman tentang dirinya, minat dan bakatnya sehingga para remaja tersebut belum mampu merencanakan karirnya, belum dapat memilih dan menentukan kelanjutan karirnya selepas SMA. Salah satunya para remaja ini belum tahu mau kemana setelah lulus SMA.

C. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Koholombono Kecamatan Wabula yang dilakukan oleh tim, diawali dengan melakukan observasi dan wawancara sehingga diperoleh data awal dalam menggali permasalahan. Setelah menemukan inti permasalahan dan solusi atas masalah tersebut maka tim melakukan perencanaan dan persiapan untuk melakukan bimbingan kelompok dengan media audio visual untuk memotivasi remaja dalam membangun karir masa depan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok diberikan dengan 4 (empat) tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran. Agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya. Adapun penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap I: Tahap Pembentukan, yaitu tahap pengenalan, melibatkan diri dan pemasukan diri. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan dari kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
 - b) Menjelaskan cara-cara, asas-asas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri dan permainan penghormatan dan pengakraban.
2. Tahap II: Tahap Peralihan, yaitu tahap yang menjembatani antara tahap I dengan tahap III. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
 - b) Menawarkan dan mengamati apakah para peserta sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
 - c) Membahas suasana yang terjadi

- d) Meningkatkan kemauan berpartisipasi anggota untuk masuk ke kegiatan tahap III
3. Tahap III: Tahap kegiatan inti kelompok, yaitu tahap inti kegiatan atau pencapaian tujuan (penyelesaian tugas). Pada tahap ketiga ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a) Pembimbing kelompok megemukakan suatu masalah atau topik
 - b) Pembimbingan kelompok menjelaskan materi dan pemutaran audio visual berupa *short movie* berdurasi 9 menit berjudul Impian oleh Redaksi Esemkada. Cerita dalam short movie ini mengisahkan seorang anak SMA yang tidak putus asa dalam mencapai impiannya meskipun memiliki kekurangan dalam berbagai aspek. Ia telah memiliki minat dan tujuan masa depan dalam mencapai impiannya sebagai seorang Polwan.
 - c) Tanya jawab antar peserta dan tim tetng hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang telah dikemukakan oleh tim.
 4. Tahap IV: Tahap Pengakhiran, yaitu tahap penilaian atau tindak lanjut. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan:
 - a) Tim dan peserta mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
 - b) Membahas tindak lanjut
 - c) Mengemukakan pesan dan harapan.

D. Pembahasan

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, bakat, minat dan lingkungan serta mengidentifikasi pilihan, mengambil keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana pekerjaan dan pelatihan yang akan dibutuhkan dalam dunia kerja. Proses tersebut menyatu dalam langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Duntari, 2018).

Menurut Winkel dan Hastuti (2004: 647) faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu nilai-nilai kehidupan (values), inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan. Untuk itu diperlukan perencanaan karir agar dapat meminimalisir kemungkinan buruk yang akan terjadi dalam mencapai karier yang diinginkan (Sari,2019).

Pelaksanaan PKM ini memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para remaja putus sekolah sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan perencanaan karir masa depannya.

Permasalahan yang terjadi pada remaja Desa Koholimombono adalah kurangnya pemahaman tentang diri, bakat, minat dan potensi yang dimiliki serta belum memiliki keterampilan dalam membuat perencanaan karir masa depannya. Kurangnya pemahaman tentang diri dan perencanaan karir mengakibatkan tingkat pengangguran sangat tinggi. Untuk itu kemampuan perencanaan karir yang baik sangat diperlukan. Perencanaan karir harus disesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki, begitu juga dengan memilih pendidikan selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan film pendek untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir remaja di Desa Koholimombono telah dilaksanakan melalui tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti dan tahap pengakhiran.

Pada tahap pembentukan Tim memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan serta memberikan permainan (*Ice breaking*) agar peserta tidak merasa kaku atau bosan dengan rangkaian acara yang telah berlangsung. Hasil yang terlihat dalam tahap ini, peserta terlihat semakin akrab serta lebih semangat dalam memulai kegiatan



Gambar 1. Melaksanakan Tahap Pembentukan

Tahap peralihan, berlangsung dengan mendiskusikan situasi-situasi yang dialami peserta yang membuat mereka tidak memiliki motivasi untuk menyusun karirnya dimasa

depan. Hasil dari tahap peralihan menemukan beberapa poin yang membuat peserta tidak termotivasi untuk menyusun karir masa depan, serta membuat peserta tersadar bahwa hamper semua peserta memiliki alas an dan kondisi yang hamper sama. Alasan yang dikemukakan oleh peserta menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menentukan minat karirnya bahkan minat karir tersebut kadang berubah-ubah sehingga sulit menentukan minat yang diinginkan. Padahal kemampuan perencanaan karir yang baik sangat membantu peserta dalam menentukan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya..



Gambar 2. Melaksanakan Diskusi

Tahap kegiatan ini. Tahap ini tim memutarakan film pendek berjudul impian oleh Redaksi Esemkada berdurasi 9 menit. Film pendek ini bercerita tentang seorang anak bernama Vivi Nur Laili yang berasal dari keluarga yang ekonomi rendah memiliki mimpi menjadi seorang Polisi Wanita (Polwan). Dengan keterbatasan ekonomi orangtuanya dia terus berjuang untuk mewujudkan mimpinya menjadi kenyataan. Belajar dengan tekun sambil membantu ekonomi orangtuanya dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung mimpinya. Tugas para remaja menonton film pendek tersebut dan diakhir memberikan tanggapan atas film pendek yang mereka tonton. Hasil dari tahap ini membuat peserta sadar dan malu dengan tokoh yang ada dalam short movie yang begitu gigih dalam menyusun karir masa depan dan menggapai impian masa depan.

Film pendek dapat membantu peserta remaja dalam menganalisis kelebihan dan kekurangan yang bertujuan untuk memberikan gambaran pemahaman diri dalam menganalisis dirinya sehingga dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karirnya.

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang dinamis, dilakukan untuk dapat menilai diri sendiri dilihat dari peluang, kendala, alternative penyelesaian masalah dan konsekuensi dari apa yang diputuskan.

Pengamatan model yang ditampilkan melalui film pendek tersebut secara langsung akan mengembangkan kemampuan remaja dalam menciptakan suatu pengetahuan dan keterampilan baru dalam merencanakan karirnya. Dengan penggunaan film pendek ini juga membuat remaja mendapatkan informasi dari pengalaman performasi, vikarius, persuasi verbal maupun emosional yang akan membentuk suatu pemahaman baru pada diri remaja yang berhubungan dengan karir masa depannya.

Tahap pengakhiran, Tim dan peserta mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan serta membahas tindak lanjut. Dalam tahap ini peserta menjadi semangat untuk menyusun perencanaan karir masa depan. Tim juga memberikan Lima kunci sukses yaitu : pertama, focus pada pilihan karir yang telah dipilih dalam menjalani hidup. Kedua, konsisten, tidak mudah tergoda dan goyah oleh pilihan karir lainnya. Ketiga, percaya diri. Keempat, yakin. Keyakinan adalah inti dari sebuah perjuangan. Kelima, tawakal.



Gambar 3. Memaparkan Perencanaan Karir

E. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat Bimbingan Kelompok dengan menggunakan *short movie* untuk mengembanangkan perencanaan karir remaja di Desa Koholimombono membantu para remaja yang ada di Desa Koholimombono dimana hampir 80% tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi setelah tamat SMA dan juga tidak memiliki pekerjaan tetap (menganggur) serta tidak memiliki rencana karir masa depan. Kondisi ini disebabkan beberapa faktor yang salah satunya tidak memiliki perencanaan karir yang baik. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, para remaja semakin memahami artinya memiliki kemampuan dalam merencanakan karir dan memiliki mimpi untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>.
- Duntari, R. A. A. (2018). Strategi perencanaan karier remaja melalui peningkatan pemahaman. *Fokus*, 1(3), 117–123.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>.
- Mirawati. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa Sma Budi Agung Medan. *Kognisi Jurnal*, 3(1), 11–22.
- Ria Kumara, A., & Lutfiyani, V. (2019). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa Smp. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 180–191. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.46>.
- Santi Nur Puspita, C. P. B. (2019). Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Film Pendek untuk Meningkatkan Kesiapan Karir (Uji Coba Produk pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean). *Artikel Mahasiswa*, 1–11. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/14133>.
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20–29.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia.